

Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Tingkat Dasar Dengan Memanfaatkan Limbah Sampah Di Sekolah

Armanila^{*1}, Dirja Hasibuan², Hasnah Siahaan^{3*}, Abdul Halim⁴, Mesran⁵
Syariah Hafidzhoh⁶

^{1,3}Fakultas Agama Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

^{1,3}Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

Email: ¹*armanila88@gmail.com, ²dirjahsb20@gmail.com, ³hasnahsiahaan19@gmail.com,

⁴abdulhalimritonga93@gmail.com, ⁵mesranalfa@gmail.com, ⁶sarihafidzhoh@gmail.com

(*: Corresponden Author)

Abstrak-*Kegiatan belajar mengajar di Raudhatul Athfal ke Se-kecamatan Hamparan Perak masih terbatas dalam penggunaan media pembelajaran. Karena itu, tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masarakat yakni untuk memberikan keterampilan bagi guru dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan limbah sampah sekolah, dimana partisipan atau sasarannya yaitu guru-guru raudhatul Athfal Kecamatan Hamparan Perak, terdiri dari 19 orang guru yang mengikuti pendampingan dan merupakan utusan dari 6 Taman Kanak-kanak yang terdapat di Kecamatan Hamparan Perak, melalui Metode pelatihan dan pendampingan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dengan memanfaatkan limbah sampah yang dikembangkan dalam program pengabdian ternyata menjadi alternatif untuk para guru dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menyenangkan.*

Kata Kunci: *Media sampah limbah, Pembelajaran, Anak usia dini.*

Abstract-*Teaching and learning activities in Raudhatul Athfal throughout the Hamparan Perak sub-district are still limited in the use of learning media. Therefore, the purpose of implementing community service activities is to provide skills for teachers in the manufacture and use of learning media by utilizing school waste, where the participants or targets are raudhatul Athfal teachers, Hamparan Perak District, consisting of 19 teachers who participate in mentoring and are the delegates from 6 Kindergartens in Hamparan Perak District, through training and mentoring methods with four stages, namely planning, implementation, mentoring and evaluation. It can be concluded that the learning media by utilizing waste waste developed in the service program turned out to be an alternative for teachers in delivering learning material in a fun way.*

Keywords: *Waste Media, learning, Early Chldhood*

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan priode pada masa rentang usia dari bayi hingga 5 atau 6 tahun, yang biasa disebut dengan anak usia dini (Hasan, 2010, p. 17). Bahkan sebagian ahli mengungkapkan bahwa rentang usia dini batasnya hingga 8 tahun (Austin, 2002, p. 4). Dimana pada masa ini, anak memiliki karakteristik yang unik disebabkan perkembangan yang begitu pesat, baik aspek sosial-emosional, kognitif, bahasa, motorik, agama dan seni.

Perhatian pemerintah terhadap aspek-aspek potensi anak tersebut, terlihat hadirnya layanan pendidikan anak usia dini formal yaitu TK (Taman Kanak-kanak), yang bertujuan sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14, yang intinya pendidikan anak usia ini hadir untuk memberikan stimulasi guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak menuju optimalisasi, untuk persiapan ke jenjang pendidikan lebih lanjut. (Kemendikbud, 2014)

Bila berbicara dunia pendidikan anak usia dini, maka di dalam proses pembelajarannya tidak terlepas dengan media pembelajaran. Menurut *Association for education and communication technology (AECT)* media yakni alat dalam menyampaikan informasi, melalui perencanaan yang telah ditetapkan guna menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta dapat membangun interaksi yang interaktif (Tafonao, 2018). Sedangkan pembelajaran bermakna bahwa pembelajar merupakan segala sesuatu yang dimaksud untuk memfasilitasi belajar anak, sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari. (Yaumi, 2018). Selain itu, ternyata dapat membantu anak dalam memenuhi setiap gaya belajarnya. Gaya belajar memiliki peran penting mengembangkan potensi anak sejak dini. Sebagaimana hasil penelitian

Chania, dkk (Chania et al., 2016, p. 78) yang menunjukkan bahwa dengan mengetahui gaya belajar anak, maka akan terjadi kegiatan belajar yang baik. Dimana gaya belajar ada tiga berdasarkan modalitas indera, meliputi: visual, auditorial dan kinestetik. Tentunya hal ini hanya dapat diatasi dengan media pembelajaran.

Pada tahap praoperasional yaitu 4-6 tahun pengetahuan anak dibangun melalui kontak dengan lingkungan sekitar yakni berupa benda. Anak hanya akan memahami suatu konsep apabila diiringin dengan benda konkrit, sebab tahap berfikir anak tidak mampu untuk memahami cara berfikir secara abstrak. Ahli neurologi membuktikan bahwa ternyata terdapat 1000 hingga 2000 milyar neuron d dalam otak bayi yang baru lahir, hingga pada usia 4 tahun kecerdasan mencapai 50%, pada usia 8 tahun yaitu 80% dan puncaknya yaitu pada usia 8 hingga 18 tahun yaitu mencapai 100%. (Kemendikbud, 2014, p. 10). Dengan dasar inilah, pemilihan media pembelajaran dalam proses belajar sangat penting.

Adapun pemilihan media dapat dilakukan dengan tiga cara: 1) media harus tepat sasaran. 2) media harus dapat menggambarkan materi. 3) media harus bersifat fleksibel. 4) media memiliki mutu pembelajaran (Arsyad Azhar, 2011, p. 46). Dengan demikian, media merupakan bentuk fisik untuk pesan dan memfasilitasi belajar anak agar mencapai tujuan. Khususnya media pembelajaran yang dirancang dari bahan/limbah sampah yang terdapat di sekitar lingkungan.

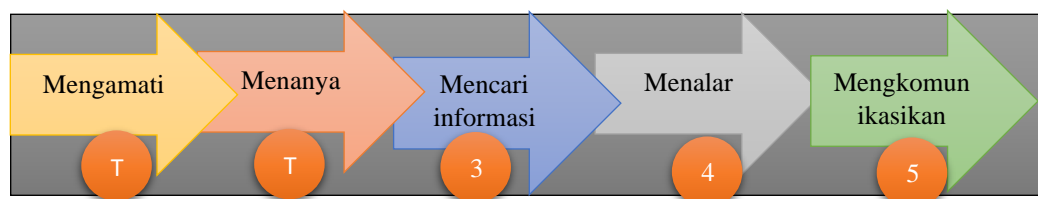
Pembuatan media pembelajaran dengan bahan dasar berbasis limbah sampah, sangat tepat dalam menghadapi problema kita saat ini mengenai limbah lingkungan. Dimana pada hakikatnya limbah sampah sisa dari proses perubahan energi. Hal inilah yang menjadi dasar hukum ilmu lingkungan yaitu tidak ada energi yang mutlak efisien. (Nisak Fauziatun, 2019, p. 8) Hartono (Hartono, 2008, p. 6) mengungkapkan bahwa sampah merupakan sisa dalam wujud padat atau cair. Lebih lanjut Army (2013) mengungkapkan bahwa sampah ialah sisa dari bahan pemakaian suatu produk, baik hasil maupun proses.

Permasalahan mengenai sampah tidak kunjung habis. Bahkan Indonesia sendiri berada pada urutan kedua dalam membuang sampah ke laut. Berdasarkan hasil studi dari University of Georgia, diperkirakan 3,22 juta metrik ton sampah plastik dibuang setiap tahun ke laut di sekitar Indonesia (Post & Eijas, 2018).

Ketua Fraksi PKS DPRD Medan, Rudiyanto Simangunsong menyampaikan Sosialisasi Perda No.6 Tahun 2015 pada Sabtu (18/01/2020), dimana ia mengajak para warga agar membuang sampah pada tempatnya. Sebab, masalah sampah tidak akan kunjung selesai tanpa adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Jadi, permasalahan sampah merupakan bagian yang sangat fundamental di dunia, bukan hanya di Indonesia. Tetapi, jika dimanfaat atau diolah dengan manajemen yang baik, maka akan bermanfaat. Seperti di Negara Kota San Francisco, misalnya, kini mengalihkan 80 persen material dari tempat pembuangan sampah dan insinerator berkat program “Zero Waste by 2020”. Di Jerman, karena kebijakan seperti yang diuraikan di atas, penduduk sekarang mendaur ulang atau membuat kompos 87 persen dari bahan-bahan yang dibuang. (*America Has A Trash Problem U*, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa, banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan laju perkembangan limbah sampah itu sendiri. Selain dapat di olah menjadi kompos, maka limbah sampah juga dapat digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya media pembelajaran. Jenis sampah dibagi menjadi dua berdasarkan pada sifatnya, meliputi: 1) organik yaitu sampah daun, sisa makanan yang sifatnya mudah dilebur oleh alam, 2) anorganik yaitu sampah logam, aluminium, dan plastik. (Hartono, 2008, p. 6)

Apalagi jika limbah sampah yang berada di lingkungan sekolah di kelola degan baik, Ternyata dapat dijadikan bahan olahan media pembelajaran yang menarik, seperti organik meliputi pepohonan, batang, dedaunan, ranting, pasir, batu, air, dan tanah yang dapat dijadikan bentuk-hewan, orang-orangan dari kayu, proses eksperimen longsor menggunakan medium tanah ata pasir, serta air, dan sebagainya Sedangkan non organik meliputi kardus, bungkus jajajan, botol aqua, bekas rautan pinsil, seroform dan banyak lagi yang dapat dirancang sesuai dengan keinginan materi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yeboah, ddk menunjukkan bahwa bahan limbah dapat di daur ulang untuk menjadi produk yang bermanfaat, khususnya digunakan dalam pembelajaran, sehingga menjadi praktis, interaktif dan menarik dan bagi siswa sendiri dapat membantu mereka di dalam memahami materi yang terangkan oleh guru. (Yeboah et al., 2016)

Berdasarkan jenis sampah di atas, maka sekolah dapat memanfaatkan limbah sampah untuk media belajar anak. Hal ini tentunya akan sangat membantu perkembangan laju sampah menjadi media edukatif yang bermanfaat, yang dimulai dari unit terkecil yaitu sekolah. Karena banyak sekolah yang saat ini, khususnya daerah pedesaan yang masih minim akan media pembelajaran, ini merupakan alternatif yang sangat baik, selain mengembangkan kreativitas guru dan anak. Dan di dalam penggunaan atau pengaplikasian media itu sendiri, dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tahapan pendekatan saintifik yang telah menjadi ketentuan dalam pembelajaran, sebagaimana pada Bagan. Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Tahapan Pendekatan Saintifik

Gambar di atas, menjelaskan bahwa pada tahap mengamati akan memfungsikan semua indera pada anak (penglihatan, pendengaran, pnghiduan, peraba dan pengecap), oleh karena itu penggunaan media harus dapat diamati oleh anak. Dengan pengamatan tersebut, guru harus memunculkan rasa ingin tahu anak tentang media yang berkaitan dengan materi tersebut, sehingga terjadi kegiatan bertanya. Lalu berlanjut pada proses mencari informasi, yang ditunjukkan anak dengan perilaku berdiskusi atau mencoba-coba suatu kegiatan. Yang diikuti dengan proses menalar yang ditunjukkan anak dengan sikap menggabungkan pengetahuan lama ke dalam pengetahuan baru. Dan terakhir yaitu mengkomunikasikan, artinya menyampaikan pengetahuan baru yang di dapatnya melalui kegiatan menyimpulkan materi pelajaran atau menghasikan produk atau karya (*Juknis Strategi Pembelajaran Di RA., n.d., p. 19*). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Piaget bahwa dalam menemukan pengetahuan baru, anak belajar melalui pegalaman sekitar. Lebih lanjut Vygostky mengemukakan bahwa orang-orang yang terdapat d lingkungan sekitar merupakan media untuk anak belajar dalam memperkaya pengalaman tersebut. Dengan dasar inilah, pembelajaran abad 21 meletakkan dasar kompetensi berfikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif sebagai kompetensi dalam menghadapi tantangan global saat ini, khususnya bagi *alfa*. Dengan demikian, dalam perancangan dan penggunaan media pembelajaran harus bersifat holistik, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi anak sejak dini dengan optimal.

Media pembelajaran memiliki banyak jenis tetapi disini media pembelajaran berbasis limbah sampah yang akan menjadi pokok pembahasan. Karena dari hari kehari, permasalahan mengenai limbah sampah tidak habis menjadi perbincangan utama, dan meresahkan lingkungan sekitarnya. Namun, ternyata memiliki manfaat besar, jika di olah secara baik. Khususnya limbah sampah yang berada di sekitar ligkungan sekolah, baik yang bersifat organik maupun non organik. Ternyata dapat dijadikan bahan olahan media pembelajaran yang menarik, seperti organik meliputi pepohonan, batang, dedaunan, ranting, pasir, batu, air, dan tanah yang dapat dijadikan bentuk-hewan, orang-orangan dari kayu, proses eksprimen longsor menggunakan medium tanah ata pasir, serta air, dan sebagainya Sedangkan non organik meliputi kardus, bungkus jajanan, botol aqua, bekas rautan pinsil, seroform dan banyak lagi yang dapat dirancang sesuai dengan keinginan materi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yeboah, ddk menunjukkan bahwa bahan limbah bermanfaat dalam pembelajaran, khususnya digunakan dalam pembelajaran sehingga menjadi praktis, interaktif dan menarik bagi. (Yeboah et al., 2016)

Pada Taman Kanak-kanak/TK di Kecamatan Hamparan Perak mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi yang berkaitan dengan tema-sub tema-sub-sub tema yang terdapat di dalam kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media pembelajaran. Selain itu, media yang digunakan lebih bersifat media siap saji seperti poster alfabet, poster sholat, pengenalan angka, jam, buku-buku cerita, pazel, bola, balok, lego dan banyak lagi jenisnya, yang mengandung unsur edukatif. Dan adanya juga media yang sudah tidak layak pakai, namun karena keterbatasan sumber dana, maka media ini masih digunakan. Selain, itu keterbatasan akan media membuat guru kurang

mengaitkan materi yang dipelajari dengan media yang digunakan, bahkan menggunakan media tersebut secara berulang kali dalam materi yang sama, sehingga anak bosan, kurang berminat serta rendahnya motivasi di dalam belajar tentunya, karena tidak ada sesuatu hal yang baru. Pembelajaran yang monoton seperti pelafalan lebih dominan dilakukan dari pada menghadirkan media yang baru. Belajar pun menjadi pasif, dan tidak kondusif. Hal ini, disebabkan karena guru belum memperlihatkan kreativitas dan produktivitas mereka untuk mengembangkan media pembelajaran, karena sedikit sekali guru yang paham pengolahan bahan limbah sampah di sekolah.

Dari permasalahan di atas, maka perlu adanya pendampingan untuk para guru se Kecamatan Hampan Perak guna membuat media pembelajaran yang menarik, murah, mudah di dapat dan menciptakan daya kreatif yang tinggi baik. Dengan mengangkat judul: *"Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Tingkat Dasar Dengan Memanfaatkan Limbah Sampah Di Sekolah."*

2. METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran pendampingan ialah para guru sekolah Raudhatul Athfal (RA) Se-Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. yang dilaksanakan di Yayasan Al-Kamil, dengan No. izin operasional 101212070326/2010. Pendampingan dilakukan dalam bentuk workshop pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan limbah sampah di sekolah.

Kegiatan pendampingan dirancang melalui empat tahapan, yang diawali dengan perencanaan terlebih dahulu, kemudian pelaksanaan, pendampingan dan terakhir evaluasi. Pada tahap perencanaan, sebelum masuk ke tahap pelaksanaan. Maka para TIM Pengabdian Masyarakat melakukan pengamatan dan juga melakukan komunikasi dalam bentuk wawancara kepada para guru yang terdapat di Kecamatan Hampan Perak. Wawancara berkaitan dengan perkembangan media pembelajaran (limbah sampah organik dan anorganik) yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran serta permasalahan yang dialami selama penggunaan media tersebut. Tentunya tidak terlepas seputar sumber media, pengadaan, pembuatan, hingga penggunaan serta perawatan yang dilakukan di sekolah. Sehingga ditemukan permasalahannya, dan TIM pengabdian masyarakat pun dapat mencari solusi permasalahan

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan TIM pengabdian masyarakat menggunakan model pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan limbah sampah di Taman Kanak-kanak. Dimana para guru diberikan materi mengenai jenis dan teknik pembuatan hingga pengimplementasian media dalam proses belajar mengajar. Pada tahap pendampingan para guru diminta membuat media pembelajaran dari limbah sampah organik dan anorganik yang telah disediakan saat workshop dan difungsikan untuk memotivasi bahwa limbah sampah sekolah dapat didaur ulang dengan cara dibersihkan, dipotong, serta digabung dengan bahan lain dengan teknik tertentu, sesuai dengan sub tema pembelajaran anak di setiap capaian indikator dalam RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian). Dengan demikian, hasil pendampingan diharapkan guru memiliki keterampilan dalam membuat media pembelajaran dari limbah sampah di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil luaran yang dicapai dalam pengabdian masyarakat, pada kegiatan pendampingan, maka dipaparkan sebagai berikut.

Perencanaan

Pada kegiatan koordinasi, Tim pengabdian masyarakat dengan mitra sekolah Taman Kanak-kanak Al-Kamil sebagai wadah atau tempat dilaksanakannya pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan limbah sampah sekolah, dimana partisipan atau sasarannya yaitu guru PAUD yang terdapat di Kecamatan Hampan Perak, terdiri dari 19 orang guru yang mengikuti pendampingan tersebut dan merupakan utusan dari 6 Taman Kanak-kanak yang terdapat di Kecamatan Hampan Perak.

Pada tahap ini, dimulai dengan pra kegiatan dimana Tim Pengabdian Masyarakat melakukan perizinan terlebih dahulu dengan Taman kanak-kanak Al-Kamil sebagai wadah untuk melakukan pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran. Selanjutnya, masuk kepada tahap perencanaan, pada tahap ini dilakukan kegiatan berupa:

- a) Studi lapangan dan analisis kebutuhan

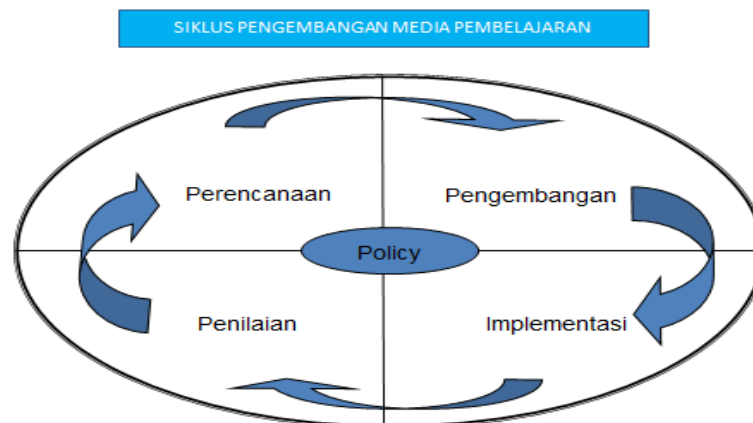
Pada studi lapangan dan analisis kebutuhan di lapangan ditemukan bahwa banyak guru di Kecamatan Hampan Perak telah lama mengabdikan sebagai guru, dimana mereka sudah mengenai berbagai jenis media seperti media audio, media visual, media audio visual. Tetapi banyak diantara pendidik tersebut yang masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan media pembelajaran tersebut dengan aspek perkembangan anak yang dikaitkan dengan sub tema yang diajarkan, dan bukan hanya itu saja, lamanya perancangan serta dibutuhkannya waktu dalam pembuatan, hal ini membuat guru jarang menggunakan media pembelajaran berbasis limbah sampah yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah. Sehingga walaupun dilaksanakan maka pengimplementasiannya masih jauh dari prosedur proses pembelajaran saintifik. Pengetahuan yang minim diantara guru, dan ditambah lagi pelatihan dan pendampingan yang kurang memadai di sekolah membuat guru mengalami kesulitan. Yang akhirnya penggunaan media siap saji yang berbasis edukatif lebih dominan di terapkan.

- b) Pengumpulan sumber rujukan dan studi literatur

Pengumpulan sumber rujukan dan studi literatur mengenai limbah sampah organik yang berupa dedaunan, ranting, tanah dan air serta anorganik terdiri dari plastik dan kardus. Yang didukung dari studi-studi penelitian terdahulu melalui *artikel journal, encyclopedia artikel, magazine artikel, news paper, generic hearing report* dan wawancara serta observasi lapangan.

- c) Perencanaan materi pelatihan dan pendampingan terhadap

Rancangan materi pelatihan dan pendampingan ini terdiri dari: media pembelajaran, praktek pembuatan media pembelajaran dengan bahan limbah sampah yaitu pemanfaatan dedaunan, ranting, tanah dan air serta sampah plastik dan kardus untuk media pembelajaran inovatif di sekolah yaitu Taman Kanak-kanak. Pada materi media pembelajaran, terdiri dari 2 narasumber yang menjadi pemateri workshop saat itu. Dimana pemateri pertama memaparkan mengenai media pembelajaran dalam konsep Islam. Sedangkan pada pemateri pertama, memaparkan mengenai materi pada media pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini berbasis limbah sampah di lingkungan sekitar sekolah, dari teori hingga siklus pengembangan media pembelajaran, sebagaimana yang terdapat pada siklus di bawah ini:



Gambar 2. Siklus Pengembangan Media Pembelajaran

Tentunya dalam tahap perencanaan, media pembelajaran harus disesuaikan dengan tema dan jaringan tema pembelajaran tematik yang disajikan dalam materi ini telah disesuaikan dengan kurikulum 2013, pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Jaringan Tema: Alam Semesta

Tema: benda-benda Alam (Air)					
Bahasa	Kognitif	Sosial-emosional	Agama	Seni	Motorik
- nak dapat menyebutkan manfaat air bagi kehidupan.	- nak dapat mencocokkan jumlah wadah air dengan lambang bilangan.	- nak dapat bergiliran mengisi wadah air dengan temannya.	- nak dapat melafalkan doa ketika turun hujan.	- nak dapat membuat wadah air yang cantik dari aqua botol.	- nak dapat menuangkan air ke dalam wadah gelas (motorik halus) - nak dapat menirukan gerakan air mengalir (motorik kasar)

Pelaksanaan dan Pendampingan

Tahap selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan dan pendampingan. guru diminta untuk membuat media pembelajaran dari dedaunan, ranting, tanah dan air serta sampah plastik dan kardus. Yang dimulai dengan kegiatan: a) Tentukan tema, sub tema, dan tema spesifik yang akan menjadi pokok materi saat pembelajaran nanti, tentukan tema yang dekat dengan kehidupan anak, b) Merumuskan tujuan pengembangan media pembelajaran tersebut, c) Tentukan kerangka isi bahan media, dan jenis media, d) Tentukan treatment dan partisipasi peserta didik, e) Membuat skets atau storyboard, f) Menentukan jenis limbah sampahnya terlebih dahulu apakah dari dedaunan atau ranting atau tanah atau air atau plastik atau kardus, g) Pelaksanaan pembuatan media.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis limbah sampah dalam proses belajar mengajar. Disini akan dijelaskan pengimplementasiannya pada limbah plastik yaitu botol aqua, sebagai berikut:

Tabel 2. Langkah-langkah Pengimplementasian Pembelajaran Berbasis Limbah Sampah

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Berbaris yang rapi di depan kelas Penerapan SOP pembukaan Guru menanyakan perasaan anak Membaca surah pendek dan doa sebelum belajar Memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan Melakukan gerakan menirukan air mengalir Menyanyikan lagu “tik-tik bunyi hujan.” Melafakan surah Al-Anbiya; ayat 30 Menafsirkan surah Al-ambiya tentang air. Bercerita tentang asal air
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Mencocokkan jumlah wadah air dengan lambang bilangan <p>Anak terbagi 5 kelompok, berkelompok orang. Masing-masing mendapatkan 1 botol, kemudian guru meminta anak untuk memotong bagian tengah botol. Dan mengambil bagian bawah botol untuk dijadikan wadah air. Kemudian guru meminta anak</p>

	<p>untuk mencocokkan jumlah wadah sesuai dengan kartu angka yang ditunjukkan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bergiliran mengisi wadah air Guru meminta anak pada setiap kelompok untuk menuangkan air ke dalam wadah secara bergiliran, kemudian anak melakukannya. • Percobaan pelarutan (gula, garam, kopi dan pewarna) dalam air Guru mendemonstrasikan percobaan pelarutan dengan menggunakan media audio visual, kemudian anak diminta untuk melakukan hal yang sama secara bergantian. Setelah itu, anak diminta untuk mengamati perbedaan warna pada setiap larutan air. • Menceritakan kembali proses pelarutan air Guru setelah melakukan pengamatan pada proses percobaan tersebut, maka guru meminta anak untuk menceritakan kembali proses pelarutan, sedangkan anak yang lain diminta untuk memperhatikan temannya bercerita. • Membuat wadah air yang cantik “Guru mengenalkan alat dan bahan dalam pembuatan wadah air, beserta langkah-langkahnya. Kemudian guru dan anak-anak berkreatifitas bersama-sama.
<p>Istirahat dan makan (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Cuci tangan • Merapikan perlengkapan bekal • Bermain bebas
<p>Penutup (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi tema • Meyampaikan kegiatan esok hari • Doa • Pulang

Evaluasi

Tahap evaluasi terdiri dari dua langkah: a) evaluasi dilakukan oleh rekan-rekan peserta pelatihan yaitu para guru-guru Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Hamparan Perak melakukan kegiatan saling menilai, memberikan saran dan apresiasi terhadap hasil karya, serta kegiatan simulasi yang melibatkan sampah dari daun, ranting, tanah, dan air, serta sampah plastik dan kardus yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Tujuan Pelatihan untuk mendapatkan umpan balik dari teman sebaya tentang apa saja mulai dari membuat media pembelajaran hingga menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. b) evaluasi dilakukan oleh rekan-rekan. Tim Pendampingan dengan mengevaluasi hasil pelatihan dan pendampingan. Tim Pendampingan bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi, penilaian, pemberian saran, masukan, dan pemberian terkait produk atau proyek pelatihan.



Gambar 3. Tim Pengabdian dan Guru Raudhatul Athfal

Berdasarkan hasil evaluasi, maka diperoleh kegiatan pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan limbah sampah di Raudhatul Athfal (RA) untuk media pembelajaran inovatif guru yang ramah lingkungan. Kegiatan ini berjalan dengan efektif dan efisien serta menyenangkan. Dan guru-guru mendapatkan pengetahuan mengenai media pembelajaran berbasis limbah sampah yang terdapat di Raudhatul Athfal (RA), dari teori, hingga aplikasinya di dalam belajar pembelajaran.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pengabdian ini ialah para guru di kecamatan hamparan perak memperoleh pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan limbah sampah sekolah yaitu organik dan anorganik berupa dedaunan, ranting, tanah dan air serta sampah plastik dan kardus. Sehingga dapat meningkatkan kreativitasnya dalam pembuatan media pembelajaran. Dan diharapkan dapat di implementasikan dalam proses belajar mengajar.

REFERENCES

- America Has A Trash Problem U.* (n.d.).
- Army, A. P. (2013). *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas* (p. 3). <http://id.wikipedia.org/wiki/Riset>
- Arsyad Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Austin, 1996). Steinhart. (2002). www.unesco.org/bangkok, www.unicef.org/eapro, www.unicef.org/rosa and www.unicef.org/southasia © UNESCO and UNICEF 2012 All rights reserved ISBN 978-92-9223-405-8 (Print version) ISBN 978-92-9223-406-5 (Electronic version) ii.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*, 8(1), 77–84.
- Hartono, R. (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah: Penebar Swadaya*.
- Hasan, M. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press.
- Juknis Strategi Pembelajaran di RA.pdf.* (n.d.).
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Kemendikbud Pendidikan Anak Usis Dini*, 2025(1679), 1–68.
- Nisak Fauziatun, P. Y. I. dan G. B. (2019). *Pemanfaatan Biomas Sampah Organik: Tegnologi Peremberdayaan Lahan Perkotaan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Post, T. A., & Eijas, A. (2018). Indonesia's plastic waste problem | The ASEAN Post. In *The Asean Post* (p. 1). <https://theaseanpost.com/article/indonesias-plastic-waste-problem-0>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Tegnologi Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Yeboah, R., Asante, E. A., & Opoku-Asare, N. A. (2016). Teaching Interactive Art Lessons with Recycled Waste Materials as Instructional Resources. *Journal of Education and Practice*, 7(14), 38–59. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1102965&site=ehost-live>